

**PENGARUH SOSIALISASI POLITIK PILKADA 2020 TERHADAP
PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PANDEMI COVID-19**

(Analisis Regresi Sederhana pada Masyarakat Kelurahan Terong, Kecamatan
Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Adin Iyan Azhari

NIM 17107030016

**PROGRAM SUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Adin Iyan Azhari

Nomor Induk : 17107030016

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Adin Iyan Azhari

NIM. 17107030016



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Adin Iyan Azhari
NIM : 17107030016
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**PENGARUH SOSIALISASI POLITIK PILKADA 2020 TERHADAP PARTISIPASI
POLITIK MASYARAKAT PADA PANDEMI COVID-19**
**(Analisis Regresi Sederhana pada Masyarakat Kelurahan Terong, Kecamatan Dlingo,
Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 November 2021
Pembimbing


Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si
NIP. 196108161992032003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-84/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH SOSIALISASI POLITIK PILKADA 2020 TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PANDEMI COVID-19 (Analisis Regresi Sederhana pada Masyarakat Kelurahan Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADIN IYAN AZHARI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107030016
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
SIGNED



Penguji I

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61ef9929370e4



Penguji II

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 61ee05269c980



Yogyakarta, 14 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61f214390a225

MOTTO

“Jangan Terlalu diambil hati dengan Ucapan seseorang, kadang seseorang mempunyai mulut akan tetapi belum tentu mempunyai pikiran”

Albert Einstein.



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

Keluarga Besar Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bantul

Keluarga besar Program Studi Ilmu Komunikasi 2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa juga sholawat serta salam Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga tidak lepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Dengan demikian, penulis mengharap saran dan kritikan yang membangun demi penulisan yang lebih baik. Penulisan skripsi ini juga tidak akan bisa terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, ijinkan saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., Msn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membantu memberikan bimbingan selama

penyusunan skripsi penulis.

4. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M.Si, dan Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Penguji 1 dan 2 yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Lukman Nusa, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan serta dukungan penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi dan civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua Orang Tua dan adik kandung saya yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a selama masa penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Anantea selaku penghubung saya dengan masyarakat Kelurahan Terong dan telah membantu dalam menyebarkan kuesioner penelitian.
9. Putri Ayu Pramesella serta teman-teman Ilmu Komunikasi 2017 kelas A yang sudah banyak membantu dan menemani penulis sejauh ini.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan, semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Yogyakarta, 18 November 2021

Peneliti



Adin Iyan Azhari

NIM. 17107030016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Tinjauan Pustaka	17
F. Landasan Teori.....	21
G. Kerangka Pemikiran.....	40
H. Hipotesis.....	42
I. Metodologi Penelitian	43
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Profil Kecamatan Dlingo.....	55
B. Visi dan Misi Kelurahan Terong.....	57
C. Struktur Pemerintahan Kelurahan Terong	59
D. Profil Kelurahan Terong	60
BAB III ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian	64
B. Gambaran Responden	65
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	68
D. Distribusi Frekuensi	72

E. Uji Asumsi	91
F. Uji Hipotesis	96
G. Pembahasan.....	101
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	: Tinjauan Pustaka	20
Tabel 2.	: Populasi Masyarakat Kelurahan Terong	44
Tabel 3.	: Sampel Masyarakat Kelurahan Terong.....	46
Tabel 4.	: Operasionalisasi Variabel.....	48
Tabel 5.	: Skor Alternatif Jawaban	51
Tabel 6.	: Struktur Pemerintahan Kelurahan Terong	59
Tabel 7.	: Jenis Kelamin Responden	65
Tabel 8.	: Rentang Usia Responden	66
Tabel 9.	: Pendidikan Terakhir Responden	67
Tabel 10.	: Asal Tempat Tinggal/Dusun	68
Tabel 11.	: Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi Politik	69
Tabel 12.	: Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Politik.....	69
Tabel 13.	: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sosialisasi Politik.....	71
Tabel 14.	: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi Politik.....	71
Tabel 15.	: Mengenal pilkada melalui internet/sosial media seperti WhatsApp, Instagram, dan lain-lain	72
Tabel 16.	: Keluarga adalah salah satu media untuk mengenal pilkada....	73
Tabel 17.	: Mengenal pilkada melalui keluarga	74
Tabel 18.	: Materi sosialisasi yang disampaikan KPU Bantul Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	75
Tabel 19.	: Memahami materi sosialisasi pilkada dengan baik.....	76
Tabel 20.	: Memperoleh materi sosialisasi pilkada yang sebelumnya belum saya ketahui.....	77
Tabel 21.	: Belajar tentang pilkada dengan cara meniru cara belajar beberapa orang	78
Tabel 22.	: Belajar tentang pilkada dengan cara mengikuti perintah dari pemberi materi sosialisasi.....	79

Tabel 23.	: Belajar pilkada karena termotivasi oleh orang-orang yang berhasil dalam politik.....	80
Tabel 24.	: Mengikuti sosialisasi pilkada yang diadakan oleh KPU Bantul	81
Tabel 25.	: Mengerti tahapan-tahapan yang harus dipenuhi untuk proses pilkada	82
Tabel 26.	: KPU Bantul selalu mengagendakan untuk sosialisasi pilkada tentang peraturan terbaru kepada organisasi/ instansi terkait	83
Tabel 27.	: Ikut pilkada Bantul 2021 karena memperoleh informasi dari teman/keluarga	84
Tabel 28.	: Turut serta dalam pilkada bantul 2020 karena termotivasi oleh aktor politik.....	85
Tabel 29.	: Tergabung dalam partai politik tertentu.....	86
Tabel 30.	: Menjadi TIMSES (Tim Sukses) dalam pilkada	87
Tabel 31.	: Mengetahui kebijakan pemerintah	88
Tabel 32.	: Berpartisipasi dalam Pilkada Bantul 2021 karena ingin pasangan calon yang saya dukung menang dalam pemilihan	89
Tabel 33.	: Memberikan sanggahan kepada pejabat daerah melalui media sosial.....	90
Tabel 34.	: Hasil Uji Normalitas	91
Tabel 35.	: Hasil Uji Linieritas	93
Tabel 36.	: Uji Glejser	95
Tabel 37.	: Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	97
Tabel 38.	: Uji Hipotesis.....	98
Tabel 39.	: Uji Determinasi	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	: Website CNN Indonesia.....	5
Gambar 2.	: Tingkat Partisipasi Masyarakat Pilkada Kabupaten Bantul 2020.....	6
Gambar 3.	: Tingkat Partisipasi Pilkada Masyarakat Kabupaten Sleman 2020	7
Gambar 4.	: Tingkat Partisipasi Pilkada Masyarakat Kabupaten Gunung Kidul	8
Gambar 5.	: Persentase Tingkat Partisipasi Pilkada Bantul 2020	9
Gambar 6.	: Persentase Tingkat Partisipasi Pilkada Bantul 2020 di Kecamatan Dlingo.....	10
Gambar 7.	: Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kecamatan Dlingo.....	11
Gambar 8.	: Data Persentase Partisipasi Pilkada 2020 di Kelurahan Terong	11
Gambar 9.	: Data Per TPS Kelurahan Terong	12
Gambar 10.	: Publikasi Webinar	13
Gambar 11.	: Publikasi Sosialisasi KPU Bantul	14
Gambar 12.	: Unsur unsur Komunikasi Politik	22
Gambar 13.	: Skema The Elaboration Likelihood Model of Persuation (ELM Theory).....	27
Gambar 14.	: Logo Pemerintah Kabupaten Bantul	55
Gambar 15.	: <i>Scatterplot</i>	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	: Pedoman Pengumpulan Data.....	110
Lampiran 2.	: <i>Curriculum Vitae</i> (CV).....	115
Lampiran 3.	: Data Hasil Survei.....	116
Lampiran 4.	: Data Hasil Penghitungan dengan SPSS Ver. 26.....	122



ABSTRACT

The Pilkada (Regional Head Election) held in 2020 that was accompanied with Covid-19 had many pros and cons from the society, one of which was the community considered that Pilkada 2020 will be difficult to achieve the participation rate expected by the government. The fact is that in Bantul Regency, the participation rate experienced an increase from previous years, which reached 80.32 percent. Therefore, the aim of this study is to find out the influence of political socialization for Pilkada 2020 by KPU (General Election Commissions) Bantul in the middle of the Covid-19 Pandemic on public political participation. The theory used in this study was Elaboration Likelihood Model Theory (ELM). This study used a quantitative approach with a questionnaire as an instrument that was disseminated to voters in Permanent Voter List (DPT) in Terong Village, Dlingo, Bantul, DI Yogyakarta. The determination of samples used cluster sampling consisting of 9 villages and obtained 98 participants as samples. Based on the results of the data analysis and hypothesis test conducted by the researcher, there was an influence of political socialization on political participation in Bantul Regency, Daerah Istimewa Yogyakarta of 81.3%, and the rest was influenced by other variables not studied in this study.

Keywords: election, socialization, participation, covid-19 pandemic



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosialisasi adalah sebuah proses belajar seumur hidup di mana seorang individu mempelajari kebiasaan dan kultur masyarakat yang meliputi cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima dan berpartisipasi aktif di dalamnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sosialisasi yaitu proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya.

Pengertian Sosialisasi Politik menurut Maran yang dimaksud dengan sosialisasi politik adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang individu bisa mengenali sistem politik, yang kemudian menentukan sifat persepsi-persepsinya mengenai politik serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik. Berkaitan dengan partisipasi politik yang memiliki keterlibatan individu pada berbagai tingkatan dalam suatu sistem politik. Di dalam kehidupan politik, seperti halnya dalam wilayah-wilayah kehidupan lain, sosialisasi merupakan suatu kunci bagi perilaku. Sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik. Melalui sosialisasi politik, individu-individu diharapkan mau dan mampu berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan politik (Maran, 2001).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) adalah sarana pelaksana kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan/atau Kabupaten/Kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah. Pilkada juga merupakan terobosan baru dalam sistem politik Indonesia, khususnya untuk level pemerintahan lokal. Sebelum pilkada, kepala daerah dipilih melalui sebuah proses politik yang tidak dapat disebut Pemilu, karena tidak melibatkan rakyat pemilih.

Sosialisasi politik bertujuan memberikan pendidikan politik yang membentuk dan menumbuhkan kepribadian politik dan kesadaran politik, serta partisipasi politik rakyat. Pendidikan politik menjadi sangat penting untuk menumbuhkan budaya demokrasi di masyarakat. Lebih lanjut dikatakan bahwa partisipasi politik adalah aktivitas yang dengannya individu dapat memainkan peran dalam kehidupan politik masyarakatnya, sehingga ia mempunyai kesempatan untuk menentukan sarana terbaik untuk mewujudkannya. Giddens mengingatkan bahwa setiap individu dan masyarakat adalah agen yang mereproduksi struktur sosial dan mengarah pada perubahan sosial (Arisandi, 2015).

Di Tahun Sebelumnya sosialisasi Pilkada banyak dilakukan secara offline yakni, bertatap muka secara langsung dengan masyarakat. Namun pada tahun 2020 akibat munculnya Covid-19 ini menjadikan sistem mekanisme Pilkada berubah secara signifikan dari proses pengawasan, sosialisasi, hingga

pemungutan suara. Meskipun demikian Pilkada Serentak 2020 tetap dilakukan di tengah pandemi Covid-19. Namun tetap sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan covid-19 agar Pilkada Serentak 2020 tidak menjadi cluster Covid-19. Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia juga telah menetapkan UU Perubahan tentang pelaksanaan Pilkada 2020. Pada PKPU Nomor 6 Tahun 2020 pasal 5 dan 6 sebagai berikut:

Pasal 5 ayat (1)

Pemilihan Serentak Lanjutan dilaksanakan dengan protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan penyelenggara Pemilihan, peserta Pemilihan, Pemilih, dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Pemilihan.

Pasal 6

Kegiatan bertatap muka secara langsung sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (4) huruf a dilakukan dengan protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) sebagai berikut:

- a. Anggota dan sekretariat KPU Provinsi, KPU Kabupaten/Kota, PPK, PPS, serta PPDP, dan anggota KPPS yang bertugas mengenakan alat pelindung diri paling kurang berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu.
- b. Bagi PPS yang sedang melaksanakan verifikasi faktual dukungan Bakal Pasangan Calon perseorangan, PPDP yang sedang melaksanakan Coklit, dan KPPS yang sedang melaksanakan Pemungutan dan Penghitungan Suara di TPS

menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, sarung tangan sekali pakai, dan pelindung wajah (face shield).

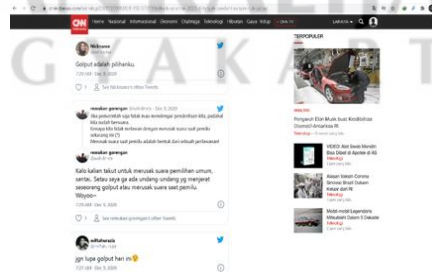
- c. Anggota dan sekretariat sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) meminta kepada Pemilih, pendukung Pasangan Calon, Pengurus Partai Politik atau pihak terkait untuk mengenakan alat pelindung diri paling kurang berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu.
- d. Anggota dan sekretariat sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) meminta kepada Pemilih, pendukung Pasangan Calon, Pengurus Partai Politik atau pihak terkait untuk mengenakan alat pelindung diri paling kurang berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu.
- e. Tidak melakukan jabat tangan dan kontak fisik lainnya.
- f. Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum melakukan pertemuan tatap muka.
- g. Menyediakan cairan antiseptik berbasis alkohol (hand sanitizer).
- h. Seluruh pihak membawa alat tulis masing-masing.
- i. Melakukan pengecekan kondisi suhu tubuh seluruh pihak yang terlibat dengan menggunakan alat yang tidak bersentuhan secara fisik, dengan ketentuan suhu tubuh paling tinggi 37,30 (tiga puluh tujuh koma tiga derajat) celcius.
- j. Setelah menyelesaikan tugas, personel membuka masker, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, dan melakukan sterilisasi atau penyemprotan desinfektan terhadap peralatan yang digunakan (Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2020).

KPU di berbagai wilayah di Indonesia sendiri telah melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 pada Pilkada 2020. Diantaranya, membatasi pemilih dengan membagi jam kedatangan, menyediakan tempat cuci tangan hingga cara penggunaan tinta pemilu yang berbeda dari tahun sebelumnya. Namun, meski begitu, tak sedikit orang yang memutuskan untuk tidak menggunakan hak suaranya, alias golput. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, golput memiliki arti golongan putih. Fenomena golongan putih alias golput kerap terjadi menjelang penyelenggaraan pemilu di Indonesia. Golput biasa terjadi akibat ketidakpercayaan masyarakat terhadap politik baik dalam bentuk partai maupun kandidat pemimpin yang akan bersaing.

Pilkada 2020 yang telah berlangsung pada 9 Desember 2020 yang lalu dan disertai oleh pandemi Covid-19 banyak masyarakat yang dengan dalih pandemi Covid-19 ini beralasan “lebih memilih golput daripada terkena corona”.

Gambar 1.

Website CNN Indonesia



sumber: cnnindonesia.com

Dilihat dari gambar diatas dampak dari Pandemi Covid-19 ini berpengaruh pada partisipasi masyarakat di beberapa daerah di Indonesia. Banyak yang beranggapan bahwa penyelenggaraan pilkada serentak 2020 akan sulit tercapai. Sebab, masyarakat akan lebih fokus pada pemulihan kondisi ekonomi mereka dibandingkan dengan kontestasi politik di tingkat daerah. selain itu keterlibatan ini tidak hanya pada proses pemilihannya saja, tetapi dimulai dari proses pengawasan, sosialisasi, hingga pendidikan politik bagi pemilih.

Namun faktanya berdasarkan hasil tingkat partisipasi masyarakat di 3 Kabupaten di wilayah DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) menyatakan tingkat partisipasi pada pilkada 2020 meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yakni di Kabupaten Bantul sendiri angka tingkat partisipasi mencapai 80,32 persen (KPU Kabupaten Bantul, 2021b).

Gambar 2.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Pilkada Kabupaten Bantul 2020

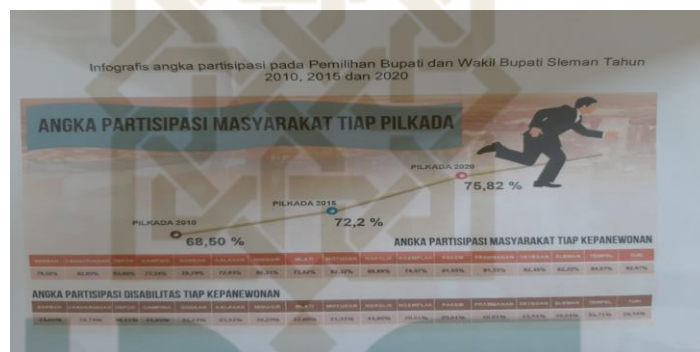


Sumber: kab-bantul.kpu.go.id

Kemudian untuk kabupaten Sleman angka partisipasi masyarakat pada pilkada 2020 naik sebesar 3,62 % dari tahun 2015. Dimana pada pilkada 2015 angka partisipasi sebesar 72,2% dan di tahun 2020 naik menjadi 75,82% (KPU Kabupaten Sleman, 2021).

Gambar 3.

Tingkat Partisipasi Pilkada Masyarakat Kabupaten Sleman 2020



Sumber: KPU Kabupaten Sleman 2021

Sedangkan di Kabupaten Gunung Kidul angka partisipasi masyarakat pada pilkada 2020 meningkat menjadi 80,18%, dibandingkan tahun 2015 yakni 70,34% dan ditahun 2010 partisipasinya mencapai 70,10% (KPU Kabupaten Gunung Kidul, 2021).

Gambar 4.

Tingkat Partisipasi Pilkada Masyarakat Gunung Kidul 2020

Tingkat Partisipasi Masyarakat PILKADA Gunung Kidul	
Tahun	Persentase
2010	70,10%
2015	70,34%
2020	80,18%

Sumber: KPU Kabupaten Gunung Kidul 2021

Atas hasil sumber data diatas tingkat partisipasi masyarakat pada pilkada 2020 paling tinggi didapatkan dari daerah Kabupaten Bantul yakni sebesar 80,32% dimana hal tersebut melebihi target nasional yakni sebesar 77,5 persen dan sekaligus menjadi alasan peneliti untuk mengambil KPU Kabupaten Bantul sebagai objek penelitian. Kabupaten Bantul sendiri memiliki kurang lebih 2085 TPS (Tempat Pemungutan Suara) yang tersebar di seluruh 17 kecamatan dan 75 kelurahan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bantul ternyata tingkat partisipasi Pilkada tertinggi berada di Kecamatan Dlingo, yaitu sebesar 86,01 persen dengan Daftar Pemilih Tetap (DPT) 30.820 Orang. Kecamatan Dlingo sendiri membawahi 6 Kelurahan yang mana dari hasil data yang diperoleh peneliti, Kelurahan Terong menjadi Kelurahan yang memiliki partisipasi pilkada paling tinggi diantara Kelurahan lainnya yaitu 89,13 persen dengan jumlah DPT yaitu 4.481 Orang.

Gambar 5.

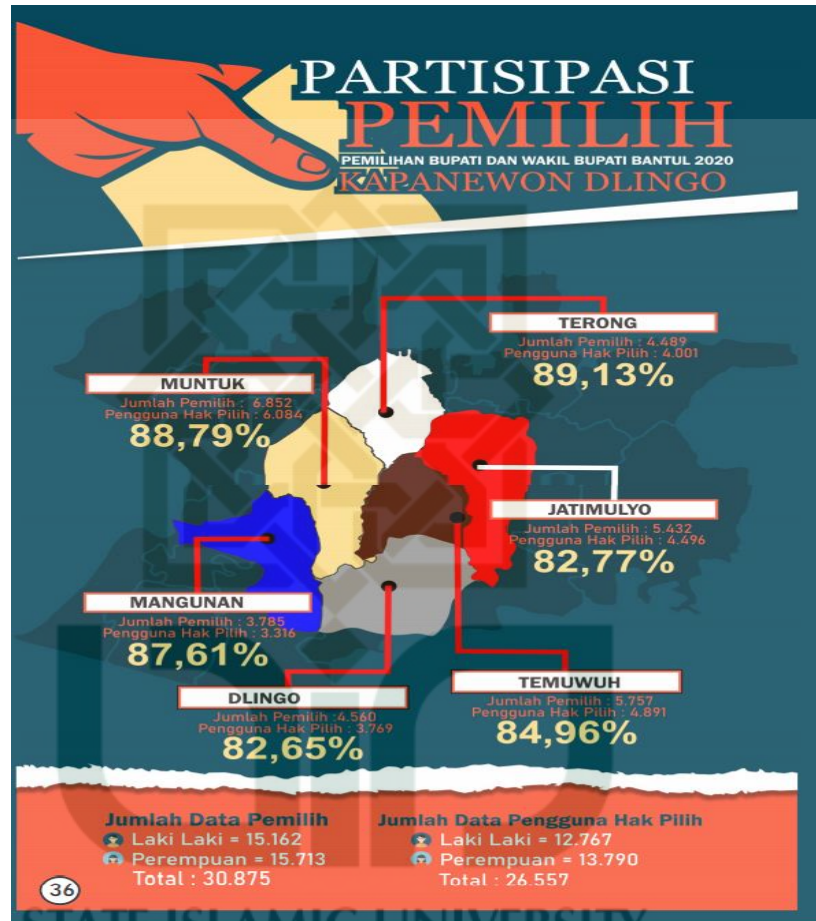
Persentase Tingkat Partisipasi Pilkada Kabupaten Bantul 2020



Sumber: KPU Kabupaten Bantul 2021

Gambar 6.

Persentase Tingkat Partisipasi Pilkada Kabupaten Bantul 2020 di Kecamatan Dlingo



Sumber: KPU Kabupaten Bantul 2021

Gambar 7.

Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kecamatan Dlingo pada Pilkada Kabupaten Bantul 2020

No.	Kecamatan	Desa	TPS	TOTAL DPT		
				L	P	L+P
11	DLINGO		93	15.137	15.683	30.820
		MANGUNAN	12	1.833	1.943	3.776
		MUNTUK	19	3.388	3.454	6.842
		DLINGO	14	2.214	2.335	4.549
		TEMUWUH	17	2.875	2.875	5.750
		TERONG	14	2.179	2.302	4.481
		JATIMULYO	17	2.648	2.774	5.422

Sumber: KPU Kabupaten Bantul

Gambar 8.

Data Persentase Partisipasi Pilkada 2020 di Kelurahan Terong

JENIS KELAMIN	DATA PEMILIH			PENGGUNA HAK PILIH			PRESENTASE PARTISIPASI		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
DPT	2179	2302	4481	1940	2050	3990	89%	89%	89%
DPPH	2	1	3	2	1	3	100%	100%	100%
DPTb	2	6	8	2	6	8	100%	100%	100%
TOTAL	2183	2309	4492	1944	2057	4001	89%	89%	89%

Sumber: KPU Kabupaten Bantul

Gambar 9.

Data Per-TPS Kelurahan Terong

JENIS KELAMIN	DATA PEMILIH			PENGGUNA HAK PILIH			PRESENTASE PARTISIPASI		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
DPT	2.179	2.302	4.481	1.940	2.050	3.990	89%	89%	89%
001	177	195	372	169	184	353	95%	94%	95%
002	110	112	222	97	104	201	88%	93%	91%
003	162	187	349	138	156	294	85%	83%	84%
004	182	194	376	156	177	333	86%	91%	89%
005	180	184	364	151	161	312	84%	88%	86%
006	235	240	475	219	195	414	93%	81%	87%
007	132	144	276	112	122	234	85%	85%	85%
008	135	143	278	122	129	251	90%	90%	90%
009	114	111	225	107	106	213	94%	95%	95%
010	137	142	279	126	131	257	92%	92%	92%
011	120	124	244	106	116	222	88%	94%	91%
012	135	141	276	125	130	255	93%	92%	92%
013	136	160	296	126	142	268	93%	89%	91%
014	224	225	449	186	197	383	83%	88%	85%

Sumber: KPU Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil observasi penulis untuk menghindari turunnya partisipasi masyarakat, KPU Kabupaten Bantul menggunakan komunikasi persuasif yaitu Elaboration Likelihood Model (ELM) merupakan teori umum perubahan sikap yang dipercaya memberikan kerangka yang cukup umum untuk mengatur, mengkategorikan, dan memahami proses dasar yang mendasari efektivitas komunikasi persuasif. Menurut Teori ELM proses persuasi dimulai ketika konsumen menerima komunikasi.

Hal tersebut dilihat dari sosialisasi pilkada 2020 yang dilakukan KPU Bantul melalui berbagai media sosial seperti Instagram @kpubantul, Facebook

dengan akun KPU BANTUL, dan melalui media onlinenya yaitu website kab-
bantul.kpu.go.id dengan memposting konten-konten menarik, tidak hanya itu
KPU Bantul juga mengadakan kompetisi video pendek, menulis opini dan meme
kreatif terkait dengan kampanye Pilkada serentak 2020 dalam rangka bentuk
sosialisasi Pemerintah Bantul secara virtual, tujuannya tentu untuk mengajak dan
membentuk kesadaran masyarakat khususnya generasi milenial sebagai pemilih
pemula. selain itu KPU Kabupaten Bantul juga menyelenggarakan webinar
secara virtual dan sosialisasi secara offline juga tetap digencarkan di berbagai
daerah di Kabupaten Bantul.

Gambar 10.

Publikasi Webinar



Sumber: Instagram @kpubantul

Gambar 11.

Publikasi Sosialisasi KPU Bantul



Sumber: Facebook KPU Bantul

Dari hasil latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh sosialisasi politik yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul (KPU) Bantul ditengah pandemi Covid-19 ini sehingga bisa meningkatknya partisipasi Masyarakat Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

Seberapa Besar Pengaruh Sosialisasi Politik Pilkada 2020 oleh KPU Bantul ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Besaran Pengaruh Sosialisasi Politik Pilkada 2020 oleh KPU Bantul di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis, dan manfaat praktis, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan studi ilmu komunikasi, khususnya Komunikasi Politik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan agar masyarakat lebih paham tentang komunikasi politik di Indonesia.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian serta menjadi sumber bacaan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan/indikator keberhasilan serta bahan evaluasi KPU Bantul sendiri dalam melakukan sosialisasi politik.



E. Tinjauan Pustaka

Pada sebuah penelitian, diperlukan adanya tinjauan pustaka guna meninjau penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tinjauan Pustaka yang berkaitan, adapun tinjauan pustaka yang digunakan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Rahmat Laila, S.A.P, Efendi, S.Sos., M.Si dan Ir. H. Ichwan Agus, M.M yang berjudul “Analisis Sosialisasi Politik Masa Pandemi *Covid-19* Dalam Menghadapi Pemilu Serentak Tahun 2020”. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu meneliti suatu objek penelitian dengan mengkaji secara keseluruhan dan mendalam. Hasil dari penelitian ini yaitu, melalui keluarga dapat membuat pemahaman kepada anak-anak mengenai pemilihan serentak, melalui media masa pada saat ini sangat membantu untuk penyebaran informasi. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pemilihan umum dalam masa pandemi ini sudah di bantu oleh pihak kepolisian dan banwaslu, sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi pandemi *Covid-19* yang mengharuskan semua kalangan mematuhi protokol kesehatan sehingga banyak ditemui masyarakat yang melanggar prokotoel kesehatan sehingga membuat pihak KPU sulit untuk melaksanakan sosialisasi politik (Laila et al., 2020).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Inggried Fena Meyliana dan Dewi Erowati yang berjudul “Menakar Partisipasi Politik Masyarakat

Kabupaten Tana Toraja Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Tahun 2020”. Subjek dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan penurunan partisipasi masyarakat pada Pilkada Tana Toraja Tahun 2015 dipengaruhi tingkat kesadaran politik dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam mengantisipasi konflik antar pendukung pasangan calon. Selain itu, Pilkada Tana Toraja Tahun 2020 di masa pandemi diprediksikan mengalami penurunan terhadap partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih. Hal itu disebabkan karena masih tingginya jumlah kasus *Covid-19* yang terjadi dan pemungutan suara di bulan Desember dimana pada bulan ini juga faktor cuaca cenderung tidak mendukung masyarakat dalam melakukan aktifitasnya sehingga dapat menjadi alasan masyarakat untuk tidak hadir di TPS pada hari pemilihan 9 Desember (Meyliana & Erowati, 2020).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Arniti yang berjudul “Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar”. Hasil penelitian tersebut yaitu pertama, peta partisipasi pemilih dalam pileg dan pilpres di Kota Denpasar mengalami kenaikan dan penurunan. Kedua, upaya sosialisasi partisipasi politik yang merupakan bagian paling penting dalam sebuah pemilihan umum, Ketiga, kedekatan emosional calon pileg dan pilpres turut mempengaruhi partisipasi dan persepsi politik masyarakat, Keempat, rasionalitas

masyarakat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menentukan partisipasi politik. Pertimbangan ekonomi dan politik uang menjadi salah satu motivasi dalam partisipasi politik. Namun, kedekatan calon dengan pemilih menjadi kunci signifikan dalam pengaruhnya terhadap partisipasi politik masyarakat. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori partisipasi politik dan teori pilihan rasional. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, Bagaimana Partisipasi Politik Masyarakat dalam pemilihan umum Legislatif di Kota Denpasar Periode 2014-2019 (Arniti, 2020).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Daud M. Liando dengan judul “Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif dan Pemilihan Presiden dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014)”. Pada penelitian tersebut penulis menggunakan teori dari Robert Dahl yang mengatakan bahwa ukuran sebuah pemilu demokratis adalah adanya Pemilihan umum, Rotasi kekuasaan, rekrutmen secara terbuka dan akuntabilitas publik. Untuk memperoleh informasi informasi dan data sebagai basis analisis persoalan, riset ini menggunakan dua metode, desk study dan field study. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat sangat dinamis, namun yang menjadi persoalan adalah terkait motivasi. Sebagian besar masyarakat mengakui bahwa ia memilih didorong oleh faktor transaksi dan unsur kedekatan secara emosional (Liando, 2016).

Tabel 1.

Tinjauan Pustaka

No.	Judul Artikel	Nama dan Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Sosialisasi Politik Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menghadapi Pemilu Serentak Tahun 2020	Riska Rahmat Laila, S.A.P, Efendi, S.Sos., M.Si dan Ir. H. Ichwan Agus, M.M, Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN Maha) Volume 2 No. 4 – 30 April 2020	Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada pembahasannya yaitu sama sama membahas tentang Sosialisasi Politik Pemilihan Umum di masa Pandemi Covid-19	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif serta perbedaan objek dan subjek penelitian
2.	Menakar Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Tana Toraja Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Tahun 2020	Inggried Fena Meyliana dan Dewi Erowati Jurnal Academia Praja Volume 3 Nomor 2 – Agustus 2020	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang Partisipasi Politik Masyarakat	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif serta perbedaan objek dan subjek penelitian
3.	Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar	Ni Ketut Arniti, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 4 (2) 2020	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang Partisipasi Politik Masyarakat	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian tersebut menggunakan teori partisipasi politik dan teori pilihan rasional, objek dan subjek penelitian
4.	Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif dan Pemilihan Presiden dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014)	Daud M. Liando, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum Volume 3 Nomor 2 Tahun 2016 Edisi Oktober	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang Partisipasi Politik Masyarakat dan Kepemiluan	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian tersebut menggunakan 2 metode yaitu desk study dan field study

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Politik

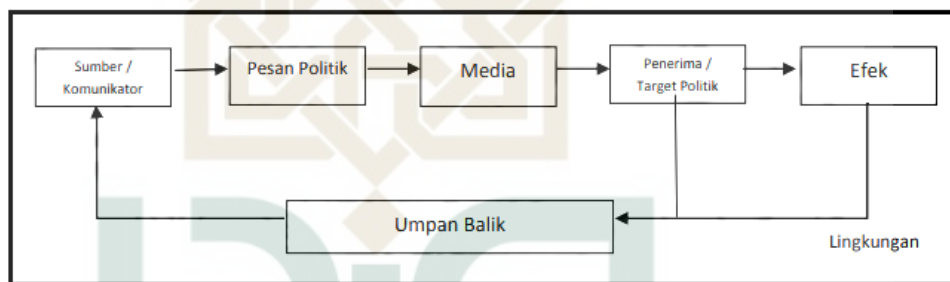
Pengertian komunikasi politik menurut Dan Nimmo Politik berasal dari kata polis yang berarti negara, kota, yaitu secara totalitas merupakan kesatuan antara negara (kota) dan masyarakatnya. Kata polis ini berkembang menjadi *politicos* yang artinya kewarganegaraan. Dari kata *politicos* menjadi *politera* yang berarti hak-hak kewarganegaraan. Komunikasi Politik adalah proses komunikasi untuk mempengaruhi pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan dan tindakan publik terkait dengan persoalan-persoalan politik (Ispandiarno L., 2014).

Dengan demikian, pengertian komunikasi politik dapat dirumuskan sebagai suatu proses pengoperan lambang-lambang atau simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara pikir, serta memengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik. Definisi lain tentang komunikasi politik bukan hanya sebagai komunikasi dari aktor-aktor politik kepada pemilih dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi juga komunikasi yang ditujukan kepada para politisi oleh pemilih serta komunikasi tentang aktor-aktor politik dan aktivitas mereka, sebagaimana terdapat pada berita, editorial, dan bentuk diskusi politik media lainnya.

a. Unsur Komunikasi Politik

Seperti halnya dengan disiplin Komunikasi lainnya, maka komunikasi politik merupakan sebagai Body of Knowledge juga yang terdiri dari berbagai unsur yakni sumber (komunikator), pesan, media atau saluran, penerima dan efek, berikut adalah gambar bagan hubungan antara unsur – unsur komunikasi politik serta penjelasannya

Gambar 12.
Unsur-unsur Komunikasi Politik



Sumber: (Cangara, 2014)

b. Konsep Pesan Dalam Komunikasi Politik

Dalam berbagai kepustakaan kajian ilmu komunikasi sekurangnya ada tiga metode utama dalam komunikasi penyampain pesan yakni; Persuasive Communication, Coersive/Instructive Communication, dan Informative Communication.

1) *Persuasive Communication*

Persuasif adalah suatu cara pembicaraan politik, dengan sadar atau tidak, orang yang ikut serta dalam politik yang bertujuan membuat orang lain bertindak dengan cara yang mungkin tidak akan

dilakukanya jika tidak ada persuasi. Secara umum persuasi dapat kita artikan sebagai mengubah sikap dan perilaku orang dengan menggunakan kata kata lisan dan tertulis. Menanamkan opini baru serta usaha- usaha yang didasari untuk mengubah sikap, kepercayaan atau perilaku melalui transmisi pesan. Selain pengertian dari persuasi politik yang telah di definisikan, Nimmo juga mengkatagorikan karakteristik (sifat proses persuasi politik) dari persuasi politik menjadi tiga;

Pertama persuasi biasanya melibatkan tujuan, suatu usaha komunikator untuk mencapai tujuan melalui pembicaraan maka persuasi dapat kita artikan sebagai tindakan yang bertujuan dan berkepentingan. *Kedua* Persuasi itu bersifat dialektis, artinya persuasi adalah proses timbal balik yang di dalamnya komunikator dengan sengaja atau tidak, menimbulkan perasaan responsif kepada orang lain (dapat bersifat satu arah atau dua arah). *Ketiga* dalam persuasif adalah bentuk tanggapan itu sendiri dan yang paling terlihat ialah tindakan-tindakannya berisi ungkapan opini yang merefleksikan perubahan dalam persepsi, kepercayaan, nilai dan pengharapan.

2) *Coersive Communication*

Penyampaian pesan secara koersif dapat kita maknai sebagai metode yang menekan atau memaksa dan intruksi, metode

penyampaian pesan ini menerangkan bahwa untuk mempersuasi seseorang atau sekelompok orang agar mereka mengubah sikap maka komunikator atau persuader akan mengirimkan pesan dengan cara menekan, memaksa atau memberikan intruksi bahkan dengan taktik cuci otak. Metode koersif dan intruktif ini memang sarat mengandalkan kekuasaan seorang komunikator dalam tindak penerapannya, kekuasaan dalam konteks ini adalah adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar dia suka atau tidak suka harus menerima semua pesan yang diberikan demi maksud dan tujuan yang dikehendaki oleh sang komunikator atau persuader (Dennis McQuail, 2005)

3) *Informative Communication*

Thomas Mann mengatakan bahwa ada tiga tujuan utama dari informative communication yaitu (1) menghibur, (2) mempersuasi, (3) menginformasikan. dan ada pula tujuan lain dari informatif communication adalah untuk membangkitkan kembali inspirasi atau memotivasi publik untuk merubah sikap, komunikator juga dapat menjadikan penyampaian informasi atau pidatonya untuk tujuan positif. Misalnya, menyampaikan gagasan baru atau melarang suatu tindakan asosial, atau sebaliknya menganjurkan tindakan sosial seperti sopan santun, mengucapkan maaf dan terimakasih, disisi lain juga *informative communication* juga digunakan untuk hal yang lain seperti mengkritik atau mengutuk tindakan tertentu (Liliweri, 2011).

Konsep pesan dalam komunikasi politik ini menjadi salah satu unsur penting, karena pesan politik yang disampaikan dapat mempengaruhi Tindakan atau sikap dari target sasaran politik. Hal tersebut seperti yang di jelaskan dalam teori ELM (*Elaboration Likelihood Model*) yang menjelaskan bahwa sikap dapat dibentuk atau dirubah dengan dipengaruhi oleh kemampuan mempengaruhi komunikator dan pesan yang persuasi. Dimana Kualitas komunikator atau persuader dan pesan yang berkualitas akan menggiring pada pembentukan sikap yang dikehendaki.

2. Elaboration Likelihood Model (ELM)

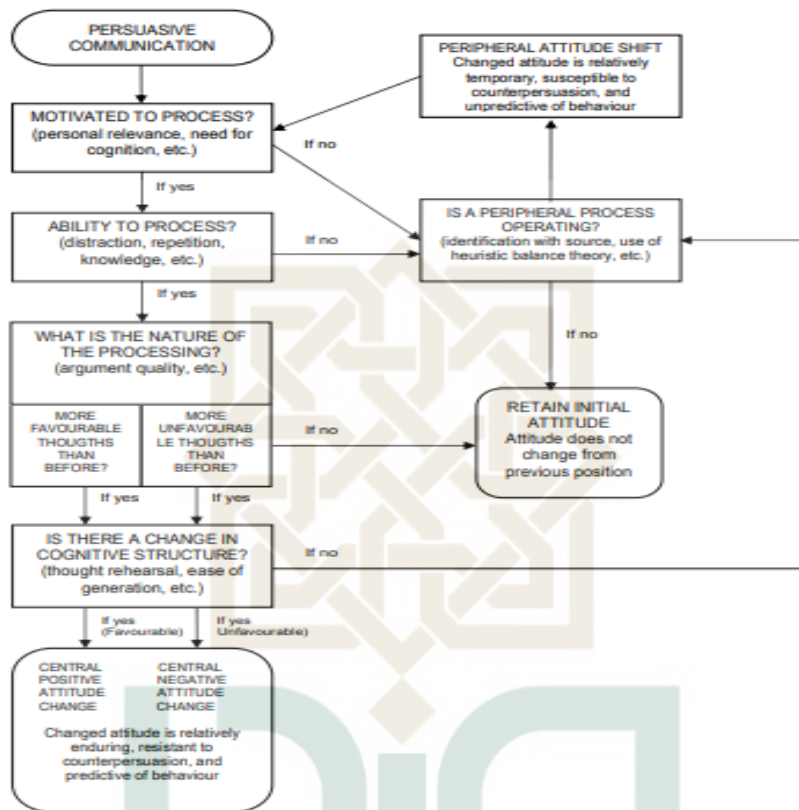
Penelitian ini menggunakan teori Elaboration Likelihood Model (ELM). Teori Elaboration Likelihood Model dikembangkan oleh Richard E. Petty dan John T. Cacioppo pada tahun 1986. Teori ini banyak kaitannya dengan proses pembentukan sikap melalui proses pengolahan pesan. Teori Elaboration Likelihood Model (ELM) berasumsi bahwa sikap dapat dibentuk atau diubah dengan dipengaruhi oleh kemampuan mempengaruhi persuader dan pesan persuasi. Kualitas persuader dan pesan yang berkualitas akan menggiring pada pembentukan sikap yang dikehendaki. Model ini berupaya menerangkan bagaimana seseorang berpikir mengenai isu dan argumen relevan yang terkandung di dalam suatu pesan. (Dennis McQuail, 2005:517)

Persuasi adalah proses pembentukan sikap melalui proses pengolahan pesan. Persuasi memiliki beberapa kriteria, yang jika tidak terpenuhi satu atau lebih, maka hal tersebut tidak disebut persuasi. Kriteria tersebut adalah terencana, atau diKelurahanin secara sadar dengan menggunakan pendekatan seni atau “*artful*”, pesan persuasi rasional walaupun “kemasannya” bisa saja melibatkan unsur emosional atau menyentuh emosi, tujuan secara jelas disampaikan, bukan merupakan agenda yang tersembunyi, dalam arti, persuade atau target persuasi harus menyadari tujuan tersebut, persuader harus memberikan kesempatan bagi target untuk memilih respon yang diharapkan, dengan kata lain, persuader tidak boleh memaksakan kehendak, sikap persuade harus lahir dari kehendak bebasnya atau suka rela, sebagai hasil dari proses pengolahan pesan secara rasional, bebas dari kekerasan verbal dan non-verbal, jujur, dan memberikan kesempatan yang luas bagi persuade untuk mengelaborasi pesan persuasi. (Perbawaningsih, 2012: 1-4)

Oleh karena itu, yang membedakan persuasi dengan upaya pembentukan sikap yang lain adalah bahwa sikap dibentuk secara suka rela, sebagai akibat dari proses rasional pengolahan pesan persuasi. Karena tujuan persuasi adalah pembentukan sikap, maka teori-teori perubahan sikap banyak digunakan untuk memahami persuasi.

Gambar 13.

Skema The Elaboration Likelihood Model of Persuasion



Sumber: (McQuail, 2011).

Dari skema model ELM terlihat bahwa ada dua kemungkinan yang terjadi setelah seseorang terekspos dengan pesan komunikasi persuasif, apakah ia akan mengikuti rute central, atau akan mengikuti rute peripheral untuk perubahan sikapnya. Pada rute central, ketika seseorang telah memiliki pemikiran mengenai suatu pesan yang diterimanya, kemudian ia akan mengintegrasikan pemikiran barunya itu ke dalam struktur kognitif secara keseluruhan. Namun demikian, ada sejumlah faktor yang mempengaruhi sikap

yang terbentuk (yang tidak selalu menjadi rasional atau akurat), misalnya sikap utama dan pengetahuan seseorang, atau kondisi mood seseorang pada saat menerima pesan persuasif.

Bertolak belakang dengan rute central, rute peripheral menganggap bahwa perubahan sikap tidak selalu membutuhkan evaluasi informasi yang disajikan oleh media massa atau sumber lainnya. Sebaliknya, ketika motivasi atau kemampuan seseorang untuk memproses informasi mengenai isu yang relevan rendah, persuasi dapat terjadi pada rute peripheral di mana proses yang muncul oleh isyarat-isyarat sederhana dalam konteks persuasi mempengaruhi sikap (Asih, 2014).

3. Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik diartikan sebagai suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala politik (Maran, 2001: 136). Melalui sosialisasi politik, individu diharapkan mau dan mampu berpartisipasi secara bertanggungjawab dalam kehidupan politik. Sosialisasi diidentikan sebagai proses pedagogis atau pembudayaan insan-insan politik.

Michael Rush dan Philip Althoff menjelaskan pengertian sosialisasi politik dalam arti sempit dan luas, yaitu:

- a. Penanaman informasi yang disengaja, nilai-nilai dan praktek-praktek yang oleh badan-badan intruksional secara formal ditugaskan untuk tanggung jawab.
- b. Semua usaha untuk mempelajari, baik formal maupun informal, disengaja ataupun tidak direncanakan, pada setiap tahap siklus kehidupan, dan termasuk didalamnya tidak secara eksplisit masalah belajar saja, akan tetapi juga secara nominal belajar bersikap mengenai karakteristik-karakteristik kepribadian yang bersangkutan (Rush, Michael dan Althoff, 2003).

Berdasarkan pengertian sosialisasi politik dalam arti luas dan arti sempit menurut Michael Rush dan Philip Althoff bahwa badan-badan intruksional secara formal menanamkan informasi yang disengaja berupa nilai-nilai dan praktek-praktek. Adapun sosialisasi politik secara luas bahwa semua bentuk usaha mempelajari baik itu formal atau informal, sengaja atau tidak disengaja pada setiap siklus kehidupan.

Sosialisasi apabila dikaitkan dengan prosesnya, terdapat jenis-jenis sosialisasi. Susanto membagi jenis sosialisasi menjadi dua, yaitu:

- 1) Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak
- 2) Sosialisasi sekunder, adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat.

Berdasarkan kutipan dari Susanto peneliti menyimpulkan bahwa kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu tertentu, bersamasama menjalani proses kehidupan, dan diatur secara formal.

Jenis-jenis sosialisasi berdasarkan tipenya menurut Syahril Syarbaini, terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Sosialisasi formal, yaitu sosialisasi yang dilakukan melalui lembaga-lembaga berwenang menurut ketentuan negara atau melalui lembaga-lembaga yang dibentuk menurut undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku.
- b) Sosialisasi informal, yaitu sosialisasi yang bersifat kekeluargaan, pertemanan atau sifatnya tidak resmi.

Sosialisasi merupakan sistem dalam kehidupan masyarakat yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi politik memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan masyarakat, yaitu:

- (1) Pertama, memberikan dasar atau fondasi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat.
- (2) Kedua, memungkinkan lestarnya suatu masyarakat, karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu. (Susanto, 1992:39)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan dari Susanto bahwa melalui sosialisasi politik masyarakat dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menciptakan generasi untuk kelestarian kehidupan selanjutnya. Selain itu, terdapat faktor lain yang menunjang proses sosialisasi politik yaitu faktor lingkungan, dimana didalamnya interaksi sosial. Selain faktor lingkungan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi, di antaranya adalah:

- (a) Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai, norma dan peran.
- (b) Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
- (c) Siapa yang mensosialisasikan, institusi, massa-media, individu dan kelompok (Susanto, 1992).

4. Indikator Keberhasilan Sosialisasi Politik

Michael Rush dan Phillip Althoff berpendapat bahwa setiap keberhasilan suatu proses sosialisasi politik ditentukan oleh faktor lingkungan dan keterkaitan unsur-unsur yang mempengaruhinya. Proses keberhasilan sosialisasi politik ditentukan oleh unsur-unsur seperti berikut:

- a. Agen sosialisasi politik, yang terdiri dari keluarga, pendidikan, media massa, kelompok sebaya, kelompok kerja, kelompok agama. Selain itu keberadaan kelompok kepentingan dan organisasi kemasyarakatan memberi pengaruh sebagai agen sosialisasi politik terhadap partisipasi masyarakat.
- b. Materi sosialisasi politik, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan sikap-sikap politik yang hidup di masyarakat.
- c. Mekanisme sosialisasi politik, di bagi menjadi tiga yaitu, imitasi, instruksi, motivasi.

- d. Pola Sosialisasi Politik proses yang terus berkesinambungan, untuk mengetahui proses sosialisasi, yang terdiri dari Badan atau instansi yang melakukan proses sosialisasi, hubungan antara badan atau instansi tersebut dalam melakukan proses sosialisasi (Rush, Michael dan Althoff, 2003).

Berdasarkan pernyataan Michael Rush dan Philip Althoff bahwa terdapat 4 unsur yang mempengaruhi keberhasilan sosialisasi politik yaitu agen sosialisasi politik, materi sosialisasi politik, mekanisme sosialisasi politik dan pola sosialisasi politik.

Unsur pertama adalah agen sosialisasi politik yang dimana keluarga, pendidikan, media massa, kelompok kerja dan kelompok agama yang berpengaruh dalam sosialisasi politik. Unsur kedua adalah materi yang dimana pengetahuan, nilai-nilai dan sikap-sikap politik yang berkembang di masyarakat. Unsur yang ketiga adalah mekanisme sosialisasi politik yang terbagi menjadi tiga yaitu imitasi, intruksi dan motivasi. Unsur yang keempat adalah pola sosialisasi yang dimana proses sosialisasi yang berkesinambungan yang dilakukan oleh badan atau instansi sehingga masyarakat dapat paham apa yang disosialisasikan.

5. Partisipasi Politik

Partisipasi secara harfiah berarti keikutsertaan. Dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Partisipasi politik dapat juga difahami sebagai proses keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.

Menurut Ramlan Surbakti, partisipasi politik merupakan keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Sementara Michael Rush dan Philip Althof menjelaskan partisipasi politik sebagai usaha terorganisir oleh para warga negara untuk memilih pemimpin-pemimpin mereka dan mempengaruhi bentuk dan jalannya kebijaksanaan umum (Hendrik, 2010).

Berbeda dengan pendapat-pendapat terdahulu, Sudijono Sastroatmodjo mengartikan partisipasi politik sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara efektif dalam kehidupan politik yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara secara langsung dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah. Sedangkan menurut Samuel P. Huntington partisipasi politik juga mencakup semua kegiatan yang mempengaruhi pemerintah, terlepas tindakan itu efektif atau tidak, berhasil atau gagal. Pengertian lainnya adalah partisipasi

politik berupa kegiatan mempengaruhi pemerintah yang dilakukan langsung atau tidak: langsung berarti dia melakukan sendiri tanpa menggunakan perantara, tetapi ada pula yang tidak langsung melalui orang-orang yang dianggap dapat menyalurkan pemerintah.

Ramlan Surbakti mengelompokkan partisipasi politik menjadi dua yaitu:

a. Partisipasi aktif

Partisipasi aktif adalah kegiatan yang berorientasi pada proses input dan output politik. Yang termasuk pada partisipasi aktif adalah mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan alternatif kebijakan umum yang berlainan dengan kebijakan yang dibuat pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak dan memilih pemimpin pemerintahan.

b. Partisipasi pasif

Partisipasi pasif adalah kegiatan yang berorientasi pada proses output. Kegiatan yang termasuk pada partisipasi pasif adalah kegiatan yang mentaati pemerintah, menerima, dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah (Hendrik, 2010).

6. Indikator Partisipasi Politik

Partisipasi politik di negara-negara yang menerapkan sistem politik demokrasi merupakan hak warga negara, tapi tidak semua warga negara berperan serta dalam proses politik. Menurut pendapat beberapa ahli beberapa indikator yang menyebabkan orang mau atau tidak mau ikut berpartisipasi dalam politik antara lain:

a. Status sosial dan ekonomi

Status sosial ialah kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan status ekonomi ialah kedudukan seseorang dalam pelapisan masyarakat berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi diperkirakan tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga mempunyai minat dan perhatian pada politik.

b. Situasi

Menurut Ramlan Surbakti, situasi politik juga dipengaruhi oleh keadaan yang mempengaruhi aktor secara langsung seperti cuaca, keluarga, kehadiran orang lain, keadaan ruang, suasana kelompok, dan ancaman.

c. Afiliasi Politik

Afiliasi berarti bergabung dalam suatu kelompok atau kumpulan. Afiliasi politik dapat dirumuskan sebagai keanggotaan atau kerjasama yang dilakukan individu atau kelompok yang terlibat ke dalam aliran-aliran politik tertentu. Afiliasi politik mendorong tumbuhnya kesadaran dan kedewasaan politik masyarakat untuk menggunakan hak politiknya secara bebas dan bertanggungjawab dalam melakukan berbagai aktifitas politik, seperti ikut dalam partai politik dalam pemerintahan, ikut dalam proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan politik.

d. Pengalaman berorganisasi

Organisasi merupakan suatu sistem yang mengatur kehidupan masyarakat atau bisa diartikan sebagai suatu perilaku yang terpolakan dengan memberikan jabatan pada orang-orang tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu demi pencapaian tujuan bersama. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Ibnu Kencana partisipasi politik merupakan penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan

organisasi serta ambil bagian dalam sikap pertanggung jawaban bersama baik dalam situasi politik yang melibatkan dukungan.

e. Kesadaran Politik

Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang menyangkut tentang pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup.

f. Kepercayaan terhadap pemerintah

Kepercayaan terhadap pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah apakah ia menilai pemerintah dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak, baik dalam pembuatan kebijakan-kebijakan atau pelaksanaan pemerintahan.

- g. Perangsang partisipasi melalui sosialisasi media massa dan diskusi-diskusi informal.

Peranan media sebagai saluran komunikasi massa, mencirikan bahwa proses interaksi merupakan hal terpenting bagi masyarakat untuk meningkatkan akses terhadap informasi baik mengenai pengetahuan maupun teknologi yang berkembang pesat. Selain itu media massa juga menyediakan layanan untuk tingkat kepentingan dan kebutuhan masyarakat secara terarah dan jelas. Acara-acara diskusi politik yang kian marak di seluruh media massa, sedikitnya telah mengarahkan dan mendidik masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyalurkan aspirasi politiknya dengan tepat, benar dan positif.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam menyusun tahapan proses pemikiran *logical construct* ada hal hal yang harus diperhatikan terkait 3 tahapan kerangka berfikir yaitu:

1. *Conceptioning* yaitu bertolak dari asumsi dasar teori yang telah didapatkan, maka teori tersebut berasumsi bahwa sikap dapat dibentuk atau diubah dengan dipengaruhi oleh kemampuan mempengaruhi persuader dan pesan persuasi.
2. *Judgement* yaitu mengkaitkan variable-variabel utama teori dengan variable-variabel utama masalah. Hubungan antara variabel utama teori yaitu pesan persuasif dan sikap dengan variabel utama masalah adalah sosialisasi politik yang dilakukan KPU Bantul sebagai pesan persuasif dan partisipasi masyarakat sebagai sikap.

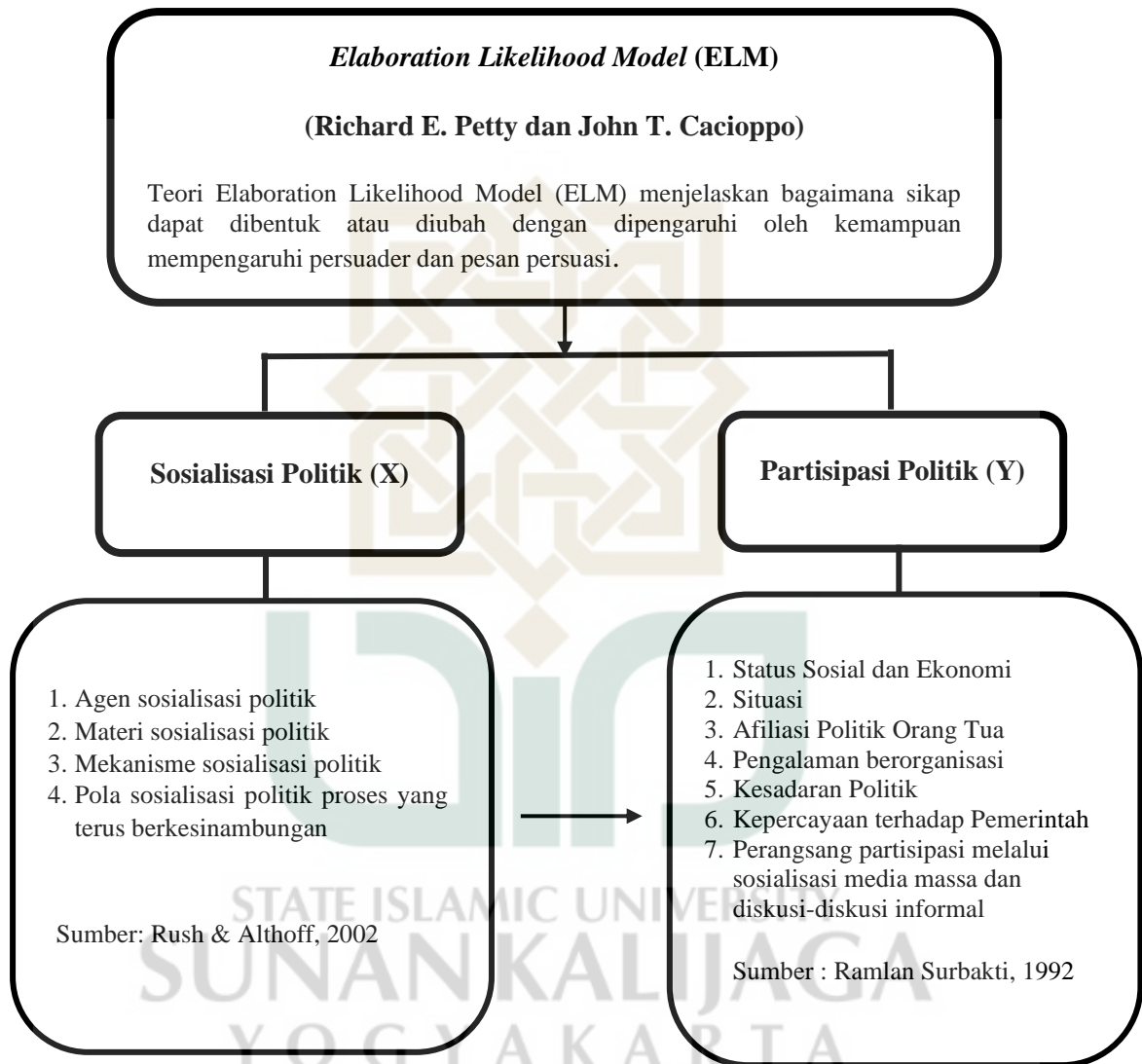


3. *Reasoning* yaitu keselarasan antara variabel utama di level teori dengan variabel utama di level masalah, dibuat kesimpulan logis akan membentuk preposisi

Rumusannya: Jika KPU Bantul melakukan Sosialisasi Politik Pilkada maka akan berpengaruh pada tingkat partisipasi politik masyarakat.

Bagan 1.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau pernyataan yang belum tentu akan kebenarannya. Masih harus diuji dan diteliti lebih lanjut, sehingga bersifat sementara atau dugaan awal. Menurut Webster's *NewWord Dictionary* tahun 1997 (dalam Kriyantono, 2007: 28) Hipotesis adalah teori, posisi yang belum terbukti, diterima secara tentative untuk menjelaskan fakta-fakta atau menyediakan dasar untuk melakukan investigasi dan menyatakan argumen.

Hipotesis dalam penelitian adanya “Pengaruh Sosialisasi Politik Pilkada 2020 Oleh KPU Bantul Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat”

Ho: $\rho = 0$ Tidak terdapat besaran pengaruh Sosialisasi Politik Pilkada 2020 oleh KPU Bantul Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat

Ha: $\rho \neq 0$ Terdapat besaran pengaruh Sosialisasi Politik Pilkada 2020 oleh KPU Bantul Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat

I. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Survei. Survei merupakan metode untuk mengukur sikap, dan orientasi suatu masyarakat melalui berbagai kegiatan jajak pendapat. Survei dapat dilakukan untuk berbagai penelitian yang baik bertujuan deskriptif, eksplanatif, maupun eksploratif. Pada penelitian survei peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel dan memberikan mereka kuesioner yang baku (standar) (Sugiyono, 2020).

2. Populasi dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kelurahan Terong sebanyak 4.481 orang dengan persentase tingkat partisipasi masyarakat pada Pilkada 2020 sebanyak 89.13 persen, dan data jumlah masyarakat yang menggunakan hak pilihnya yaitu sebanyak 3.990 orang yang tersebar di 9 pedukuhan di Kelurahan Terong.

Oleh karena itu Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kelurahan Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, D I Yogyakarta yang berjumlah 3.990 orang (KPU Kabupaten Bantul, 2021).

Tabel 2.
Populasi Masyarakat Kelurahan Terong

No	Pedukuhan	Jumlah Populasi
1	Kebokuning (TPS 1)	353
2	Saradan (TPS 2 dan 3)	495
3	Pancuran (TPS 4 dan 5)	645
4	Rejosari (TPS 6)	414
5	Terong I (TPS 9)	213
6	Terong II (TPS 7 dan 8)	485
7	Pencitrejo (TPS 10 dan 11)	479
8	Sendangsari (TPS 12 dan 13)	523
9	Ngenep (TPS 14)	383
Jumlah (4479)		3990 orang

Sumber: Data dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul

b. Teknik Sampling

Pada tahap teknik sampling ini peneliti menggunakan Cluster Sampling. Cluster Sampling yaitu pengambilan sample secara acak dan berumpun. Anggota sample dalam Teknik ini adalah rumpun rumpun, kemudian dari setiap rumpun diambil rumpun kecil yang sama (Ahyar, 2020).

c. Sample Size

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian ini adalah menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

N = jumlah populasi

n = Sampel

e = Margin Error dengan tingkat error 5% atau 10%

berikut perhitungan dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{3990}{1+3990(0,10)^2}$$

$$n = \frac{3990}{1+3990(0,01)}$$

$$n = \frac{3990}{1+39,9}$$

$$n = \frac{3990}{40,9}$$

$$n = 97.555$$

$$n = 98$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan menurut slovin tersebut didapatkan jumlah sampel nya adalah 98 orang.

Tabel 3.

Sampel Masyarakat Kelurahan Terong

No	Pedukuhan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kebokuning	353	$\frac{353}{3990} \times 98 = 8,67 = 9$
2	Saradan	495	$\frac{495}{3990} \times 98 = 12,15 = 12$
3	Pancuran	645	$\frac{645}{3990} \times 98 = 15,84 = 16$
4	Rejosari	414	$\frac{414}{3990} \times 98 = 10,16 = 10$
5	Terong I	213	$\frac{213}{3990} \times 98 = 5,23 = 5$
6	Terong II	485	$\frac{485}{3990} \times 98 = 11,91 = 12$
7	Pencitrejo	479	$\frac{479}{3990} \times 98 = 11,76 = 12$
8	Sendangsari	523	$\frac{523}{3990} \times 98 = 12,84 = 13$
9	Ngenep	383	$\frac{383}{3990} \times 98 = 9,40 = 9$
Jumlah		3990	98

Sumber: Olahan Peneliti

3. Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Definisi Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Tabel 4
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel X	Indikator	Item Pernyataan
1.	Sosialisasi Politik	1. Agen Sosialisasi Politik	a.Saya mengenal politik melalui media online b.Keluarga merupakan salah satu agen sosialisasi pilkada c.Pertama kali saya mengetahui tentang pilkada melalui keluarga
		2. Materi Sosialisasi Politik	a.Penyampaian materi sosialisasi pilkada menggunakan bahasa yang mudah di pahami b.Penyajian materi sosialisasi pilkada di kemas dengan menarik c.Memahami materi sosialisasi pilkada dengan baik d.Memperoleh informasi pilkada yang sebelumnya tidak diketahui
		3. Mekanisme Sosialisasi	a.Saya belajar pilkada dengan cara meniru cara belajar beberapa orang b.Saya belajar tentang pilkada dengan cara mengikuti perintah dari pemberi materi sosialisasi c.Saya belajar pilkada karena termotivasi oleh orang yang berhasil di politik
		4. Pola Sosialisasi Politik	a.Saya mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh KPU Bantul b.Saya mengerti tahapan-tahapan yang harus dipenuhi untuk proses pilkada c.KPU selalu mengagendakan untuk sosialisasi terkait peraturan terbaru kepada organisasi/instansi terkait

No.	Variabel Y	Indikator	Item Pernyataan
2.	Partisipasi Politik	1. Status Sosial dan Ekonomi	a.Saya ikut pilkada Bantul 2020 karena memperoleh informasi dari teman/keluarga
		2. Situasi	a.Saya turut serta dalam pilkada bantul 2020 karena termotivasi oleh aktor politik
		3. Afiliasi Politik	a.Saya tergabung dalam partai politik tertentu
		4. Pengalaman berorganisasi	a.Saya menjadi TIMSES (Tim Sukses) dalam Pilkada
		5. Kesadaran Politik	a.Saya mengetahui kebijakan pemerintah
		6. Kepercayaan terhadap Pemerintah	a.Saya berpartisipasi dalam Pilkada Bantul 2020 karena ingin pasangan calon yang saya dukung menang dalam pemilihan
		7. Perangsang partisipasi melalui sosialisasi media massa dan diskusi-diskusi informal	a.Memberikan sanggahan kepada pejabat daerah melalui medsos

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket/Kuesioner

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis teknik pengumpulan data angket/kuesioner, angket/kuesioner merupakan daftar pertanyaan dalam penelitian yang diharuskan untuk dijawab oleh responden atau informan (Ahyar, 2020).

b. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan jenis teknik pengumpulan data Observasi. Observasi merupakan teknik untuk melihat dan juga untuk mengamati perubahan dari fenomena-fenomena sosial yang berkembang atau tumbuh yang selanjutnya dapat dilakukan perubahan dari penilaian tersebut (Sugiyono, 2020).

c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik pengumpulan data angket dan observasi peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, dokumentasi merupakan kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen.

d. Skala *Likert*

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan jenis teknik pengumpulan data skala *Likert*. Peneliti menggunakan skala *Likert* sebagai panduan pengajuan Pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban, yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “Ragu”, “tidak

setuju”, “sangat tidak setuju” dan “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “jarang”, “tidak pernah”. Menurut Sugiyono “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pendapat individu atau kelompok” Pandangan masyarakat terhadap fenomena sosial”. Kuesioner atau angket menggunakan skala Ditampilkan dalam bentuk *checklist*. Gunakan skala *Likert* untuk mengukur variabel Diubah menjadi indikator variabel. Kemudian gunakan indikator sebagai Persiapan dapat menjadi titik awal laporan atau proyek alat masalah (Sugiyono, 2017).

Tabel 5.

Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan		
Jawaban		Skor
Sangat Setuju	Selalu	5
Setuju	Sering	4
Ragu-Ragu	Kadang-Kadang	3
Tidak Setuju	Jarang	2
Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah	1

Sumber: (Sugiyono, 2017)

5. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2014:51) uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat sebuah pernyataan dalam kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden. Penghitungan uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode Korelasi Pearson dengan

melihat nilai signifikansi yang terdapat pada tabel, apabila nilai signifikansi menunjukkan angka $< 0,05$ maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2017).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpha Cronbach untuk mencari reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah Item Pernyataan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians Total

Metode alpha Cronbach (α) diukur berdasarkan skala alpha Cronbach (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokan ke

dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

Apabila nilai alpha 0.6 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai dibawa 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

6. Uji Hipotesa

Uji Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana. Regresi Linier Sederhana dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dirubah-rubah. Analisis regresi, selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan membuat persamaan regresi sederhananya, dan menguji keberartian dan kelinieran regresi.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X$$

keterangan:

Y= Variabel terikat (variabel yang diduga)

X= Variabel bebas

α = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X = 0

β = Koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X. Bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa besaran Pengaruh Sosialisasi Politik Pilkada 2020 oleh KPU Bantul di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kelurahan Terong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Dilihat dari hasil Koefisien Determinasi diperoleh nilai $R^2 = 0.813 = 81.3\%$. Hal ini berarti Variabel Sosialisasi Politik mempengaruhi Variabel Partisipasi Politik sebesar 81.3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti kurang profesionalnya pemimpin terdahulu dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan masyarakat, faktor transaksi, faktor kedekatan emosional antara pemimpin dengan masyarakat, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses-proses pembangunan yang dilaksanakan pemimpin daerah tersebut.

Begitu juga dengan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat besaran pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi politik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi sebesar 0.1% dan derajat kebebasan (df) sebesar 96, maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1.661$ dan $t_{\text{hitung}} = 20.408$. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Maka Variabel sosialisasi politik dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

variabel partisipasi politik, maka dapat diambil keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang sangat besar antara sosialisasi politik terhadap partisipasi politik. Dengan besarnya pengaruh sosialisasi politik Pilkada Bantul 2020 terhadap partisipasi politik masyarakat berarti KPU Kabupaten Bantul telah menunaikan tugasnya sebagai instansi yang independen yang menyosialisasikan materi-materi dan informasi terkait Pilkada Bantul 2020 dengan baik dan informasi-informasi yang disampaikan juga berkualitas bagi Masyarakat Bantul itu sendiri. Meskipun Pilkada Bantul 2020 tetap diselenggarakan di tengah Pandemi Covid-19, KPU Kabupaten Bantul juga tetap mampu melakukan tugasnya dengan baik agar masyarakat tetap turut serta dalam menyelesaikan Pilkada Bantul 2020 tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah peneliti lakukan, maka penulis bermaksud memberikan saran-saran kepada KPU sesuai dengan fenomena yang peneliti peroleh di lapangan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan sosialisasi politik, panitia perlu memberikan pemberitahuan dan pengumuman di tempat-tempat yang strategis dan dapat dilihat oleh masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui.
2. Untuk mencapai hasil yang maksimal serta meningkatkan partisipasi politik di wilayah kabupaten Bantul secara menyeluruh, KPU perlu lebih mengembangkan kreatifitas konten yang berkaitan dengan sosialisasi politik sehingga dapat menarik generasi muda untuk

memiliki kesadaran berpolitik. Serta meningkatkan publikasi terkait informasi-informasi mengenai pemilihan di media sosial maupun website milik KPU Kabupaten Bantul.

3. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan KPU Kabupaten Bantul telah mempunyai pengaruh yang besar, namun peneliti mengharapkan adanya peningkatan jumlah partisipasi pada pemilihan kepala daerah yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (edisi 1). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Arisandi, H. (2015). *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi*. IRCiSodD.
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Asih, I. W. (2014). *Penerapan The Elaboration Likelihood Model of Persuasion dalam Melihat Fenomena Konglomerasi Media di Politik Jelang Pemilu 2014*. 1–13.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Dennis McQuail. (2005). *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publications Ltd.
- Hendrik, D. (2010). Variabel-variabel yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2008. *Jurnal Demokrasi*, 9, 137–148. <http://ejournal.fip.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/1421%5Cnhttp://download.portalgaruda.org/article.php?article=101259&val=1511>
- Ispandiarno L. (2014). *Media dan Politik*. Yayasan Pustaka.
- Kabinet, S. R. I. (2021). *Pasal 1 Angka 24 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. November, 19–21. <https://setkab.go.id/>
- KPU Kabupaten Bantul. (2021a). *Populasi Masyarakat Kelurahan Terong*. KPU Kabupaten Bantul.
- KPU Kabupaten Bantul. (2021b). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Pilkada Kabupaten Bantul 2020*. kab-bantul.kpu.go.id.
- KPU Kabupaten Gunung Kidul. (2021). *Tingkat Partisipasi Pilkada Masyarakat Gunung Kidul 2020*. KPU Kabupaten Gunung Kidul.
- KPU Kabupaten Sleman. (2021). *Tingkat Partisipasi Pilkada Masyarakat Kabupaten Sleman 2020*. : KPU Kabupaten Sleman.
- Laila, R. R., Sos, S., Si, M., & Agus, I. H. I. (2020). ANALISIS SOSIALISASI POLITIK MASA PANDEMI COVID 19 DALAM MENGHADAPI PEMILU SERENTAK TAHUN 2020 (Studi Kasus di KPU Kota Sungai Penuh). *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN Maha)*, 2(4), 32–38.
- Liando, D. M. (2016). *PEMILU DAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon*

Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3(2), 14–28.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/viewFile/17190/16738>

- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Kencana.
- Maran, R. R. (2001). *Pengantar Sosiologi Politik*. PT.Rineka Cipta.
- McQuail, D. (2011). *McQuails mass communication theory*. Sage Publications.
- Meyliana, I. F., & Erowati, D. (2020). Menakar Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Tana Toraja Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Tahun 2020. *Jurnal Academia Praja*, 3(2), 168–181.
<https://doi.org/10.36859/jap.v3i2.183>
- Pemerintah Kelurahan Terong. (2021a). *Sejarah Desa Terong*. Website Kelurahan Terong. <https://terong-bantul.desa.id/first/artikel/1356>
- Pemerintah Kelurahan Terong. (2021b). *Susunan Organisasi Pemerintah Kelurahan Terong*. Website Kelurahan Terong. <https://terong-bantul.desa.id/first/artikel/1356>
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2020. (2020). *PKPU RI Nomor 6 Tahun 2020*. 87. jdih.kpu.go.id
- Perbawaningsih, Y. (2012). Menyoal Elaboration Likelihood Model (ELM) dan Teori Retorika. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 9(1), 1–17.
<https://doi.org/10.24002/jik.v9i1.50>
- Priyanto, D. (2014). *Pengolahan Data Terpraktis*. ANDI OFFSET.
- Rush, Michael dan Althoff, P. (2003). *Pengantar Sosiologi Politik*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanto. (1992). *Sosialisasi Pelayanan*. Universitas Kanjuruhan.
- Setyowati, M. J. 2020. “Tingkat Partisipasi Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bantul 2020”. KPU Kabupaten Bantul. Humas KPU Bantul. [Kabantul.kpu.go.id](http://kabantul.kpu.go.id).